

EVALUASI FUNGSI EKOLOGIS RUANG TERBUKA HIJAU PADA JALUR HIJAU JALAN DI KAWASAN PUSAT KOTA PADANG

Yosritzal¹

Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh,
Kota Padang
yosritzal@eng.unand.ac.id

M. Radhi Nugraha

Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh,
Kota Padang
mr7_nugraha@yahoo.com

Abstract

Construction activities require land clearing, which can lead to reduced green open space, air pollution, road contamination, damage to road construction, and disruption of the comfort of road users. The availability of green open space, which continues to be threatened, causes the Padang City Government to require 20% public and 10% private green open spaces. This study examines the ecological function of green open space in connection with the regulation. The green lines discussed include Raden Saleh Road, Khatib Sulaiman Road, and Hamka Road. The field conditions were observed by measuring and picture/video recording. The analysis was carried out to assess the field conditions with the existing standard criteria. The results showed that the ecological functions of the green lanes were mainly in the moderate category. The sound control function on Jl. Raden Saleh was in the poor category because of the lack of canopy density and poor leaf conditions.

Keywords: Ecological Function, Environment, Green Open Space, Plantation

Abstrak

Kegiatan konstruksi membutuhkan pembukaan lahan yang menyebabkan berkurangnya kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), polusi udara, pengotoran jalan, kerusakan konstruksi jalan, dan terganggunya kenyamanan. Ketersediaan RTH yang terancam menyebabkan Pemerintah Kota Padang mensyaratkan adanya 20% area RTH *public* dan 10% RTH *private*. Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi ekologis RTH sehubungan dengan Perda tersebut. Lokasi kajian adalah jalur hijau di pusat kota. Jalur hijau yang dibahas meliputi Jl. Raden Saleh, Jl. Khatib Sulaiman, dan Jl. Hamka, Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menginventarisir keadaan lapangan dengan pemotretan, pengukuran dan pencatatan. Analisis dilakukan untuk menilai kondisi lapangan dengan kriteria standar yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya fungsi ekologis jalur hijau pada jalan yang diteliti ada pada kategori sedang, dengan beberapa pada kategori sangat baik, namun ada juga yang termasuk kategori buruk yakni pada fungsi kontrol bunyi di Jl. Raden Saleh karena kurangnya kepadatan tajuk dan kondisi daun yang tidak baik.

Kata Kunci: Fungsi Ekologis, Lingkungan, Ruang Terbuka Hijau, Tanaman.

PENDAHULUAN

Kegiatan konstruksi membutuhkan pembukaan lahan yang mana ini dapat menyebabkan berkurangnya kawasan Ruang Terbuka Hijau (selanjutnya disingkat RTH). Dysans (2008) mengungkapkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelaksanaan proyek yang paling berpengaruh terhadap lingkungan yaitu, timbulnya polusi udara, pengotoran jalan, kerusakan pada konstruksi jalan, terganggunya kenyamanan pengguna jalan, hingga

¹ Corresponding author: yosritzal@eng.unand.ac.id

properti, peralatan dan fasilitas yang cepat kotor. Polusi udara berada pada urutan pertama dampak negatif pembangunan proyek, sehingga ini tentu menyebabkan ketidaknyamanan masyarakat. Kesuma (2017) menyatakan bahwa jumlah luas ketersediaan RTH di kota Padang seluas 2463,62 Ha atau berdasarkan persentase sebesar 3,54% dimana artinya ketersediaan RTH di Kota Padang belum mencukupi syarat semestinya yang ditentukan Pemerintah dari luas wilayah Kota Padang.

Pemerintah Kota Padang dalam Peraturan Daerah Kota Padang tahun 2017 tentang Ruang Terbuka Hijau menyatakan bahwa luas RTH paling sedikit sebesar 30% dari luas wilayah kota yang terdiri dari RTH publik paling sedikit 20% dan RTH privat paling sedikit 10%. Dengan adanya peraturan mengenai pengadaan RTH ini diharapkan pembangunan infrastruktur yang dikerjakan di Kota Padang dapat dilaksanakan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk mengkaji lebih jauh mengenai pelaksanaannya di lapangan, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai fungsi ekologis jalur terbuka hijau di Jalur Hijau Kota Padang. Penelitian dilakukan pada Ruang Terbuka Hijau Jalur Hijau di Jl. Raden Saleh, Jl. Khatib Sulaiman, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat. Penilaian dilakukan dengan mengambil referensi dari Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2008), Permen PU Nomor 5/PRT/M/2008, dan Aji (2018).

METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi di lapangan yang mendukung penelitian. Data primer didapat dengan pengamatan langsung di lapangan disertai pemotretan, pengukuran dan pencatatan. Data sekunder didapatkan dari studi pustakan dan sumber-sumber terkait. Penelitian dilakukan di Jl. Raden Saleh, Jl. Khatib Sulaiman, Jl. Prof. Dr Hamka, Padang, Sumatera Barat. Dari penilaian fungsional dan pengelolaan yang diperoleh dianalisis nilai fungsional dan efektifitas penataan tanaman lanskap jalan. Nilai setiap kriteria dijumlahkan lalu nilai total kriteria dibandingkan dengan nilai idealnya (nilai total maksimum). Kemudian nilai yang diperoleh tersebut dipersentasekan dan dimasukkan ke dalam bobot penilaian (persentase akhir). Analisis dilakukan pada tiap segmen jalan secara deskriptif. Bobot penilaian (persentase akhir) dilakukan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kategori Penilaian	Kriteria Terpenuhi
Buruk	<40 %
Sedang	41% - 60%
Baik	61% - 80%
Sangat Baik	>80%

Pengamatan dan Penilaian Fungsi Tanaman Lanskap Jalan

Nilai fungsional digunakan untuk mengevaluasi fungsi dari tanaman pada lanskap jalan. Penilaian dilakukan dengan memberi skor terhadap setiap aspek fungsi tanaman nilai

fungsional yang akan diamati diantaranya: fungsi pengarah, pembatas visual, kontrol bunyi, kontrol cahaya, kontrol polusi, kontrol angin. Penilaian dilakukan dengan beranggotakan tiga orang penilai, sesuai referensi dan kriteria penilaian fungsi tanaman didapatkan dari berbagai sumber sesuai dengan ilmu arsitektur lanskap. Skala nilai yang diberikan yaitu 1-4. Pada Gambar 1 menunjukkan contoh tanaman pada tepi ketiga jalan yang ditinjau.



Gambar 1. Tanaman pada tepi jalan: a. Jl. Raden Saleh, b. Jl. Hamka, c. Jl. Khatib Sulaiman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Pengarah

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 47,2% dari 3 kriteria penilaian yang ada, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Nilai 47,2% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh mana diisi dengan tanaman bunga bougenville yang memiliki kondisi yang tidak cukup baik, meskipun tanaman yang ada di kiri kanan jalan tetap eksis dari pangkal jalan hingga ujung Jalan Raden Saleh.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 80,6% dari 3 kriteria penilaian yang ada, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 dan 3 jalan ini menghasilkan nilai 77,8% yang mana termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 86,1% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan untuk fungsi pengarah Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 80,6% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai 86,1% didapat pada fungsi ini

dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Khatib Sulaiman memiliki kondisi yang baik, memiliki ketinggian yang memenuhi standar dan ditanam secara berbaris. Hal ini juga didukung karena Jalan Khatib Sulaiman memiliki area pejalan kaki yang paling lebar dibandingkan dengan jalan yang lainnya.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 50,2%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 44,4% yang menunjukkan kategori sedang, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 52,8% termasuk kategori sedang, pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 55,6% yang mana ini merupakan kategori sedang, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 25,0% yang mana ini termasuk kategori buruk. Secara keseluruhan untuk fungsi pengarah Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 46,1% dan dikategorikan dengan nilai sedang.

Secara keseluruhan jalan ini mendapatkan nilai 46,1% hal ini dikarenakan pada jalan ini sangat sedikit terdapat tanaman pada sisi kiri dan kanan jalan, meskipun pada bagian median jalan, jalan ini ditanami dengan pohon dan perdu dengan cukup baik, akan tetapi perlu diperhatikan juga pada bagian sisi kiri dan kanan jalan juga.

Fungsi Pembatas Pandangan

Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai pembatas pandang adalah perdu/ semak bermassa daun padat, ditanam berbaris dan membentuk massa, dan jarak tanam rapat.

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 50,0% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Nilai 50,0% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh tidak cukup baik dalam memberikan pembatas pandang dan jarak antar tanaman cukup jauh sehingga meninggalkan jarak yang cukup lebar pada jalan.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 77,8% dimana nilai ini termasuk dalam kategori baik. Pada segmen 2 jalan ini memperoleh nilai 80,6% yang mana ini termasuk kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 72,2% yang mana termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 80,6% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan untuk fungsi pembatas pandang Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 77,8% yang mana termasuk dalam kategori baik. Nilai 77,8 % didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Khatib Sulaiman memiliki kondisi yang baik, terdapat campuran dari variasi perdu dan pohon serta memiliki jarak yang rapat.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 50,0%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 41,7% yang menunjukkan kategori sedang, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 47,2% termasuk

kategori sedang, pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 44,46% yang mana ini merupakan kategori sedang, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 25,0% yang mana ini termasuk kategori buruk. Secara keseluruhan untuk fungsi pembatas pandangan Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 46,1% dan dikategorikan dengan nilai sedang. Secara keseluruhan jalan ini mendapatkan nilai 46,1% hal ini dikarenakan pada jalan ini sangat sedikit terdapat tanaman pada sisi kiri dan kanan jalan, meskipun pada bagian median jalan, jalan ini ditanami dengan pohon dan perdu dengan cukup baik, akan tetapi perlu diperhatikan juga pada bagian sisi kiri dan kanan jalan juga.

Fungsi Kontrol Bunyi

Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai kontrol bunyi adalah kepadatan tajuk dan pohon, perdu, atau semak bermassa daun padat.

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 29,2% dimana nilai ini termasuk dalam kategori buruk. Nilai 29,2% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh tidak memiliki kepadatan tajuk yang cukup serta diperparah kondisi daun yang tidak baik.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 87,5% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 jalan ini memperoleh nilai 100% yang mana ini termasuk kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 79,5% yang mana termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 75,0% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol bunyi Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 85,4% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai 85,4% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Khatib Sulaiman memiliki kondisi yang baik, terdapat campuran dari variasi perdu dan pohon serta memiliki jarak yang rapat.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 83,3%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 66,7% yang menunjukkan kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 79,2% termasuk kategori baik, pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 66,7% yang mana ini merupakan kategori baik, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 25,0% yang mana ini termasuk kategori buruk. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol bunyi Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 64,2% dan dikategorikan dengan nilai baik. Secara keseluruhan jalan ini mendapatkan nilai 64,2% hal ini dikarenakan pada jalan ini tanaman yang ada pada sisi jalan merupakan jenis pohon dengan ukuran yang besar sehingga pepohonan pada jalan ini memiliki kepadatan tajuk yang padat dan memiliki daun yang padat, namun harus disayangkan jumlah vegetasi pada jalan ini berjumlah sedikit.

Fungsi Kontrol Cahaya

Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai kontrol cahaya adalah pohon, perdu, bermassa daun padat dan ditanam rapat dengan ketinggian 1,5 m.

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 79,2% dimana nilai ini termasuk dalam kategori baik. Nilai 79,2% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh tidak memiliki kepadatan tajuk yang cukup serta diperparah kondisi daun yang tidak baik.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 45,8% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Pada segmen 2 jalan ini memperoleh nilai 45,8% yang mana ini termasuk kategori sedang, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 45,8% yang mana termasuk dalam sedang, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 70,8% dengan baik. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol cahaya Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 52,1% yang mana termasuk dalam kategori baik. Nilai 52,1% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang median jalan Jalan Khatib Sulaiman merupakan tanaman perdu yang baru ditanam, sehingga belum memenuhi kriteria yang diinginkan.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 100%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 100% yang menunjukkan kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 100% termasuk kategori sangat baik, pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 83,3% yang mana ini merupakan kategori sangat baik, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 75,0% yang mana ini termasuk kategori baik. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol cahaya Jalan Hamka memperoleh nilai 91,7% dan dikategorikan dengan nilai sangat baik. Secara keseluruhan jalan ini mendapatkan nilai 91,7% hal ini dikarenakan pada jalan ini tanaman yang ada pada sisi median jalan merupakan jenis pohon dengan ukuran yang besar dan ditanam dengan rapaat sehingga pepohonan pada jalan ini memiliki daun yang padat.

Fungsi Kontrol Polusi

Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai kontrol angin adalah pohon, perdu, dengan tinggi >5 m, bermassa daun padat, ditanam berbaris atau membentuk massa, dan jarak tanam rapat.

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 50,0 % dimana nilai ini termasuk dalam kategori baik. Nilai 50,0 % didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh tidak memiliki kepadatan tajuk yang cukup serta diperparah kondisi daun yang tidak cukup baik. Jarak tanaman pada jalan ini juga cukup renggang, serta tidak adanya kombinasi tanaman.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 85,0% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 jalan ini memperoleh nilai 91,7% yang mana ini termasuk kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 81,7% yang mana termasuk dalam sangat baik, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 80,0% dengan kategori baik. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol polusi Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 84,6% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai 84,6% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang sisi Jalan Khatib Sulaiman memiliki tanaman dengan kepadatan tajuk, kombinasi tanaman, ketipisan daun, massa daun yang padat serta jarak tanam yang baik.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 61,7%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori baik. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 55,0% yang menunjukkan kategori sedang, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 65,0% termasuk kategori baik, pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 60,0% yang mana ini merupakan kategori sedang, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 25,0% yang mana ini termasuk kategori buruk. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol polusi jalan Hamka memperoleh nilai 91,7% dan dikategorikan dengan nilai sangat baik.

Fungsi Kontrol Angin

a. Jalan Raden Saleh

Penilaian pada jalan ini menunjukkan hasil 43,8% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Nilai 43,8% didapat pada fungsi ini dikarenakan tanaman yang ditanam di sepanjang jalan kiri kanan Jalan Raden Saleh tidak memiliki ketinggian tumbuhan yang cukup, tidak memiliki massa daun yang padat, tanaman yang hanya terdiri dari satu baris, dan jarak tanam yang tidak begitu rapat.

b. Jalan Khatib Sulaiman

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 81,3% dimana nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Pada segmen 2 jalan ini memperoleh nilai 83,3% yang mana ini termasuk kategori sangat baik, pada segmen 3 jalan ini menghasilkan nilai 77,1% yang mana termasuk dalam baik, sedangkan pada segmen 4 jalan ini mendapatkan nilai 83,3% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol angin Jalan Khatib Sulaiman memperoleh nilai 81,3% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Jalan Prof. Dr. Hamka

Penilaian pada segmen 1 jalan ini menunjukkan hasil 60,4%, dimana nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Pada segmen 2 jalan ini mendapatkan nilai 50,0% yang menunjukkan kategori sedang, pada segmen 3 dan 4 jalan ini menghasilkan nilai 58,3% termasuk kategori sedang, sedangkan pada segmen 5 jalan ini mendapatkan hanya memperoleh nilai 25,0% yang mana ini termasuk kategori buruk. Secara keseluruhan untuk fungsi kontrol angin Jalan Hamka memperoleh nilai 50,4% dan dikategorikan dengan sedang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

a. Penilaian Kategori sangat baik

Pada penilaian aspek fungsi ekologis RTH untuk kategori sangat baik agar dapat dipertahankan pada segmen jalan tersebut. Jalan Khatib Sulaiman mendapatkan kategori sangat baik pada aspek fungsi pengarah, kontrol bunyi, kontrol polusi, dan kontrol angin. Tanaman pada jalan ini memiliki keseragaman yang lebih banyak, lebih rapat, memiliki ketinggian yang dibutuhkan, ditanam secara massal, sehingga atas kelebihan yang didapatkan tersebut Jalan Khatib Sulaiman menjadi jalan yang memiliki kawasan jalur hijau yang lebih baik dari dua jalan lainnya.

b. Penilaian Kategori baik dan sedang

Jalan yang mendapatkan penilaian kategori baik dan sedang perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari tanaman yang ada, agar ruas jalan tersebut menjadi kawasan dengan penilaian yang lebih baik lagi. Baik pada Jalan Raden Saleh dan Prof. Dr. Hamka diperlukan peningkatan tanaman pada sisi kiri dan kanan jalan diantaranya, penanaman perdu/semak, penutup tanah, kombinasi pohon, penanaman pohon/perdu secara rapat, menanam beberapa lapis tanaman. Pada Jalan Raden Saleh dan Prof. Dr. Hamka bagian median jalan sudah ditanami dengan tanaman yang baik, akan tetapi beberapa pohon berukuran besar dirasa tidak cocok untuk berada pada jalan. Sedangkan Jalan Khatib Sulaiman, median jalan umumnya ditanami dengan perdu yang masih baru, ini merupakan langkah yang baik semoga dalam waktu yang akan datang, perdu tumbuh dengan baik dan dipelihara sehingga dapat memenuhi fungsinya pada median jalan.

Rekomendasi Desain

Jalan Raden Saleh

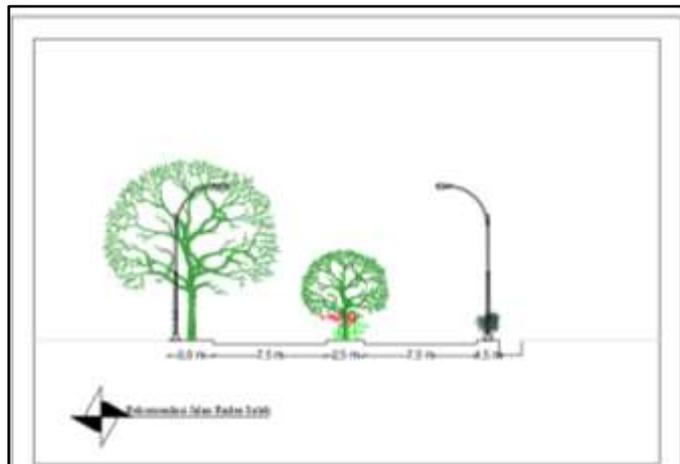
Rekomendasi yang dapat diberikan pada Jalan Raden Saleh diantaranya menambah jumlah perdu pada kedua sisi jalan dengan kondisi perdu yang baik ketinggian maupun kepadatan daunnya, serta mengganti beberapa pohon yang berukuran besar menjadi pohon berukuran sedang. Ilustrasi desain ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Jalan Khatib Sulaiman

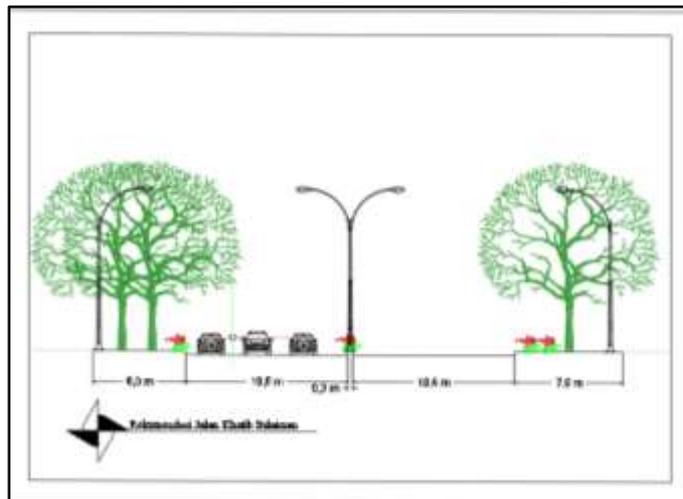
Pada umumnya Jalan Khatib Sulaiman sudah baik, namun penambahan yang dapat dilakukan diantaranya pemeliharaan tanaman perdu pada median jalan, dan menambah beberapa tanaman perdu pada sisi samping jalan serta penanaman secara berjajar dan membentuk baris. Ilustrasi desain ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Jalan Prof. Dr. Hamka

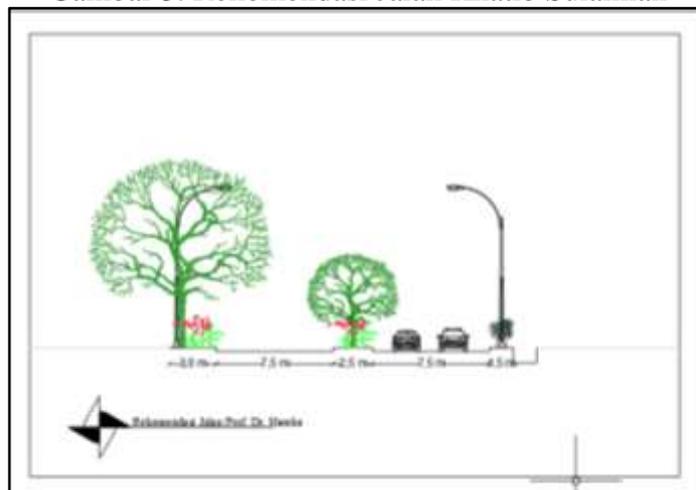
Rekomendasi pada Jalan Prof. Dr. Hamka diantaranya menambah tanaman perdu pada kedua sisi jalan, serta penanaman secara berbaris dan kontinu. Pemeliharaan pohon yang telah tua juga dapat dilakukan agar menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Ilustrasi desain ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Rekomendasi Jalan Raden Saleh



Gambar 3. Rekomendasi Jalan Khatib Sulaiman



Gambar 4. Rekomendasi Jalan Prof. Dr. Hamka

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. A. 2018. Evaluasi Potensi Fungsi Tanaman Sebagai Penyerap Polutan Gas CO₂ pada Lanskap Jalan Regional Ring Road Kota Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2018. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kota Padang 2016-2018. Kota Padang. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2018. Luas Daerah Menurut Kecamatan 2010-2018. Kota Padang. Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Departemen Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008.
- Dysans, B. 2008. Identifikasi dan Upaya Pengendalian Dampak Negatif Tahap Pelaksanaan Pembangunan Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Terhadap Lingkungan di Sekitarnya (Studi Kasus: Proyek Blok M Square). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Andalas
- Kesuma, P. 2017. Analisa Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Geografi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Ruang Terbuka Hijau. 2017.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2009.